

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan dengan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika yang digunakan untuk dapat mengetahui sektor basis dan non basis di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 – 2021. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh perbedaan pada hubungan antar variable yang akan diteliti (Azwar, 2013).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa badan pusat statistik (BPS) merupakan instansi pemerintah yang memiliki wewenang dan tugas dalam proses mengumpulkan data. Adapun waktu penelitian ini memerlukan data time series tahunan mulai dari tahun 2017 – 2021.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel merupakan pernyataan dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada. Definisi operasional bertujuan untuk mendefinisikan gambaran yang akan kita gunakan dalam variabel penelitian, baik berupa variabel terkait (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*). Definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat antara lain:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan data yang memuat informasi dasar yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu daerah. PDRB didefinisikan sebagai data yang memuat jumlah nilai produksi barang maupun jasa pada suayi daerah pada kurun waktu tertentu. PDRB juga bisa sebagai indikator dalam perhitungan dalam memproyeksi kondisi di masa mendatang sebagai pengacuan dalam pengambilan kebijakan yang nantinya menggambarkan kondisi struktur ekonomi daerah, pertumbuhan ekonomi daerah, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam penentuan sektor basis dan non basis, PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha digunakan sebagai dasar informasi dan perhitungannya (Sjafrizal, 2014).

2. Sektor Basis

Menurut Richardson, teori basis ekonomi merupakan teori yang menyatakan bahwa faktor utama untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah permintaan terhadap suatu barang dan jasa yang berasal dari wilayah lain (ekspor). Sektor dengan memiliki pertumbuhan yang baik akan mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang (Irmansyah, 2019).

Sektor basis merupakan proses dalam memenuhi kebutuhan

3. Sektor Non Basis

Menurut Glasson (1977) Sektor non basis adalah sektor atau kegiatan yang hanya dapat melayani pasar lokal itu sendiri. Oleh karena itu, permintaanya sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi daerah dan tidak dapat berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor-sektor tersebut disebut sektor non-utama (Kasim, 2017).

4. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan ekonomi yang ada di wilayah tersebut yang dapat menjadi sumber kehidupan masyarakat serta dapat dikembangkan untuk memajukan, mengembangkan, dan menopang perekonomian daerah (Suparmoko, 2012).

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2012) menyatakan bahwa suatu kondisi ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang maupun jasa dan peningkatan peluang kerja yang berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi dapat menjadi gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi.

(Tarigan, 2015) berpendapat peningkatan kegiatan ekonomi kawasan, dalam upaya kenaikan pemasukan penduduk pada

kawasan tersebut. Pertumbuhan ekonomi wilayah sering dijadikan sebagai ukuran peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di suatu daerah.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor basis dan sektor non basis serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, lalu menjelaskan dan menyimpulkan bagaimana perkembangan sektor basis dan non basis terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 – 2021..

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dan Produk Domestik Bruto (PDB) Republik Indonesia sebagai pembandingan pada tingkat nasional. Data yang digunakan bersifat *time series* tahun 2017 – 2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa langkah sesuai dengan prosedur yang berlaku, diantaranya;

3.5.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau dari sumber yang telah ada dalam bentuk laporan yang telah dipublikasikan. Studi literatur tentang analisis pengembangan wilayah Provinsi Sumatera Utara yang berbasis potensi unggulan daerah.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Republik Indonesia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2021 yang diakses melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Provinsi Sumatera Utara.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari buku, buku pedoman, literatur yang relevan yang dapat menunjang penyusunan skripsi.

3.6 Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu menggunakan alat analisis berupa *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan Tipologi Klasen (TK).

3.6.1 *Location Quotient* (LQ)

Metode analisis praktis yang dikemukakan oleh Robert Murry Haig (1928) ini digunakan untuk mengukur keuntungan komperatif suatu sektor, subsektor, atau komoditas dengan menggunakan koefisien lokasi. (Sjafrizal, 2018)

Location Quotient ialah suatu teknik yang digunakan dalam menganalisis kondisi sebuah perekonomian yang diharapkan mencapai identifikasi dari hasil aktifitas perekonomian. Secara umum teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil sektor basis dan non basis yang bertujuan dalam melihat keunggulan komperatif suatu wilayah dengan menentukan suatu sektor unggulannya (Ekonomi and Jambi, 2018).

Rumus yang digunakan untuk perhitungan LQ sebagai berikut (Tarigan, 2015):

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y}$$

Keterangan:

X_{ij} = Nilai PDRB sektor i di Provinsi

X_j = Total nilai PDRB sektor Provinsi

Y_i = Nilai PDRB sektor i Nasional

Y = Total nilai PDRB sektor Nasional

Nilai dari *Location Quotient* (LQ) adalah (Tarigan, 2014: 82-83):

- a. $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih besar di daerah dari pada nasional.
- b. $LQ < 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih kecil di daerah dari pada nasional.
- c. $LQ = 1$, artinya peranan sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional

3.6.2 Analisis *Shift Share* (SS)

Menurut (Tarigan, 2004), analisis shift share membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional, guna melihat perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dibandingkan dengan struktur ekonomi nasional. Analisis *Shift-Share* memiliki tiga komponen (De Fretes, 2017) yaitu: Komponen dalam analisis *shift share* adalah sebagai berikut;

- a. *Potential Regional* (PR) menurut (Arsyad, 2000) adalah suatu kenaikan pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut yang ditakar berdasar melihat peralihan sektoral dengan sektor sejenis di wilayah lain.
- b. *Proportional Shift* (PS) menggambarkan pergeseran proporsional dengan mengukur perubahan kondisi ekonomi, penurunan atau pertumbuhan kawasan dengan persamaan tingkat provinsi. (Arsyad, 2014)

c. *Differential Shift* (DS) Menurut (Arsyad, 2014) menunjukkan perhitungan yang menggambarkan pergeseran diferensial yang dapat menggambarkan seberapa jauh industri lokal dengan pembanding atau acuan. Apabila sektor industri lokal terjadi pergeseran diferensial kriteria positif, maka sektor industri terkait tidak menjadi rendah daya saingnya dari pada sektor industri sejenis daerah acuan.

Rumus 3 komponen dalam shift share, diantaranya :

$$PR = Q_{ij}^0 \left[\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right]$$

$$PS = Q_{ij}^0 \left[\frac{Q_{ti}}{Q_{oi}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right]$$

$$DS = Q_{ij}^0 \left[\frac{Q_{ti}}{Q_{oi}} - \frac{Q_{ti}}{Q_{oi}} \right]$$

$$\Delta Q = PR + PS + DS$$

Keterangan :

Y_t = Total PDRB Nasional tahun t

Y_0 = Total PDRB Nasional tahun dasar

Q_{ij}^0 = PDRB Provinsi Sektor i tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Provinsi Sektor i tahun t

Q_i^t = PDRB Nasional sektor i tahun t

Q_i^0 = PDRB Nasional sektor i tahun dasar

Jika hasil perhitungan diatas menghasilkan:

- a. $PS < 0$, maka sektor tersebut relatif lambat di tingkat provinsi.
- b. $PS > 0$, maka sektor tersebut relatif cepat di tingkat provinsi.
- c. $DS < 0$, maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibanding sektor yang sama di daerah lain dengan kata lain sektor tersebut tidak memiliki keuntungan lokasional yang baik.
- d. $DS > 0$, maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor yang sama di daerah lain dengan kata lain sektor tersebut memiliki keuntungan lokasional yang baik.
- e. $PR < \Delta Q$, maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung mendorong pertumbuhan provinsi.
- f. $PR > \Delta Q$, maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung menghambat pertumbuhan provinsi.

3.6.3 Analisis Tipologi Klassen (TK)

Pendekatan tipologi klasen digunakan untuk mengetahui ilustrasi tentang pola dan struktur klasik dengan menggunakan pendekatan. Dengan memastikan rata-rata pertumbuha ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal (Hadi, 2018). Rumus yang digunakan dalam analisis tipologi klasen sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara dan PDB Negara Indonesia pada tahun 2017 – 2021

$$r_i = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

- b. Menghitung rata-rata kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan PDB Negara Indonesia pada tahun 2017 – 2021

$$y_i = \left\{ \frac{Q_{0ij} + Q_{t0ij}}{Y_{tij} + Y_{t0j}} \right\} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB_t = Nilai PDRB harga konstan tahun t

PDRB_{t-1} = Nilai PDRB harga konstan tahun dasar

Q_{ij}^0 = PDRB Provinsi sektor i tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Provinsi sektor i tahun t

Y_{ij}^t = Total PDRB Provinsi tahun t

Y_{ij}^0 = Total PDRB Provinsi tahun dasar

Menurut (Sjafrizal, 2014) terdapat matrik tipologi klasen yang menjelaskan karakteristik pertumbuhan antara daerah maju dan tumbuh cepat, daerah maju tapi tertekan, daerah sedang bertumbuh, dan daerah relatif tertinggal yaitu sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Tipologi Klasen

| PDRB per kapita (y) laju pertumbuhan PDRB (r) | $Y_i > y$ | $Y_i < y$ |
|--|------------------------------------|--------------------------------|
| $R_i > r$ | daerah cepat maju dan cepat tumbuh | daerah berkembang cepat |
| $R_i < r$ | daerah maju tapi tertekan | daerah relatif tertinggal |

Sumber : (Sjafrizal, 2014)

1. Kawasan maju (Kuadran 1)

Indikatornya diperlihatkan dengan pendapatan perkapita serta kenaikan pertumbuhan diatas rata-rata.

2. Kawasan maju tapi tertekan (Kuadran 2)

Indikatornya diperlihatkan pada pendapatan perkapita yang tidak cukup besar dari rata-rata hanya saja laju pertumbuhan rendah.

3. Kawasan berkembang (Kuadran 3)

Indikatornya diperlihatkan pada pendapatan perkapita yang tidak cukup besar dari rata-rata hanya saja laju pertumbuhan yang tidak sedikit atau kuat dari rata-rata.

4. Daerah tertinggal (Kuadran 4)

Indikatornya diperlihatkan pada pendapatan perkapita juga laju pertumbuhan yang tidak besar atau lemah dari rata-rata.